



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR DI GAMPONG GUNONG KLENG KECAMATAN MEUREUBO

Tri Mulyono¹, Bustami², Halimatussakdiah³
^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

Article Information

Article history:

Received May 25,
2024

Approved June 11,
2024

Keywords:

Pemberdayaan,
Kesiapsiagaan,
Bencana banjir

ABSTRACT

Flood Disaster is an annual disaster that every time the rainy season comes, it always hits West Aceh. Mereubo District is one of the areas that often experiences flood disasters. One of the villages that experienced the impact of this flood disaster was Gampong Gunong Kleng. The aim of this service is to provide understanding and increase the community's ability to prepare themselves for possible flood disasters, to familiarize the community in carrying out exercises or simulations to deal with flood disasters. The results of the service show that the health education carried out in community service activities has succeeded in increasing the community's understanding of flood disaster preparedness. Partners are advised to apply knowledge and skills in flood disaster preparedness in accordance with the results of counseling and simulations carried out

ABSTRAK

Bencana Banjir merupakan bencana tahunan yang setiap musim hujan datang selalu menimpa Aceh Barat. Kecamatan Mereubo merupakan salah satu Wilayah yang sering mengalami bencana banjir. Salah satu gampong yang mengalami dampak dari bencana banjir ini adalah Gampong Gunong Kleng. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman dan peningkatan kemampuan masyarakat dalam mempersiapkan diri menghadapi kemungkinan bencana banjir, pembiasaan masyarakat dalam melakukan latihan atau simulasi menghadapi bencana banjir. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana banjir. Kepada pihak mitra disarankan supaya mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam kesiapsiagaan bencana banjir sesuai dengan hasil penyuluhan dan simulasi yang dilakukan

© 2024 EJOIN

*Corresponding author email: Trimulyono216@gmail.com

PENDAHULUAN

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.¹ Indonesia yang juga terletak di daerah iklim tropis menyebabkannya memiliki dua musim, yaitu kemarau dan hujan. Dampak dari letak tersebut, Indonesia menempati urutan ketiga di dunia sebagai negara yang paling rawan dan sering mengalami bencana banjir, setelah India dan China. Berkenaan dengan itu, pengelolaan bencana perlu dilakukan.²

Berkenaan dengan upaya mengurangi dampak bencana banjir yang dapat dilakukan adalah dengan persiapan menghadapi bencana mulai dari peringatan dini untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat sampai pada persiapan pengelolaan pengungsi. Salah satu solusi terhadap permasalahan ancaman bencana alam banjir dapat melalui kegiatan sosialisasi dan simulasi kesiapsiagaan bencana alam banjir.³

Kesiapsiagaan masyarakat dalam penanggulangan bencana memiliki peran yang cukup penting, karena akan berpengaruh pada tindakan masyarakat ketika bencana terjadi. Kesiapsiagaan sangat berkaitan dengan pengetahuan mengenai suatu bencana itu sendiri. Pengetahuan dan sikap menjadi indikator pertama untuk mengukur kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana. Pengetahuan terhadap bencana merupakan alasan utama seseorang untuk melakukan kegiatan perlindungan atau upaya kesiapsiagaan yang ada.⁴

Aceh Barat merupakan salah satu kabupaten yang sering dilanda bencana banjir setiap tahunnya. Terhitung mulai Januari sampai Juli 2021 sebanyak 15 kali kejadian bencana banjir di Aceh Barat. Adapun desa/gampong yang banyak mengalami banjir terdapat di Kecamatan Meureubo. Salah satu gampong yang sering terkena banjir selain gampong mereubo sendiri adalah gampong gunung kleng. Banjir yang terjadi di gampong Gunung Kleng terjadi karena meluapnya Krueng Mereubo yang senantiasa terjadi setiap tahun, disebabkan curah hujan yang tinggi. Dengan pemukiman penduduk yang agak padat, berbagai masalah yang terkait dengan banjir dapat saja terjadi, misalnya penyakit paska banjir.

Dalam hal ini yang perlu disadari adalah bahwa bencana banjir dapat mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor non-alam maupun manusia sehingga mengakibatkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologi. Namun kesadaran masyarakat masih kurang terhadap pencegahan banjir, hal ini dapat dilihat dari cara hidup masyarakat yang sebagian besar belum masih mencerminkan budaya hidup bersih dan sehat. Masyarakat terbiasa untuk membuang sampah di sepanjang aliran sungai dan drainase tanpa peduli terhadap dampaknya, dan kebiasaan masyarakat yang tidak ramah pada lingkungan.⁵

Upaya kesiapsiagaan terhadap bencana tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, masyarakat juga perlu melakukan kesiapsiagaan bencana guna mengurangi kerugian akibat bencana. Kesiapsiagaan bencana dapat didefinisikan sebagai upaya yang memungkinkan pemerintah, organisasi, komunitas dan individu untuk merespon kejadian bencana secara cepat dan efektif. Upaya kesiapsiagaan pada setiap individu atau kelompok tidak sama tergantung pada tingkat kesiapsiagaan bencana yang dipengaruhi oleh faktor sosial demografi, jejaring sosial, dan pengalaman banjir sebelumnya.

Tingkat pengetahuan tentang kesiapan bencana yang dimiliki tiap individu berbeda-beda sehingga akan menimbulkan respon yang beragam saat individu menghadapi keadaan darurat akibat bencana alam atau non-alam. Tingkat pengetahuan yang baik akan berkontribusi terhadap terciptanya rasa aman dan minimalisasi korban bencana. Dalam hal ini, masyarakat telah memiliki inisiatif dalam menghadapi ancaman bencana khususnya banjir. Upaya tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan. Dari mulai penyadaran masyarakat, pemetaan

kawasan rawan bencana, membuat dan menyiapkan jalur evakuasi, peringatan dini banjir, membentuk kelompok siaga bencana dan lain sebagainya.

Dari hasil penelitian Triana Anggun (2019)⁶ memberikan gambaran bahwa pemberdayaan masyarakat belum berjalan maksimal dikarenakan tingkat partisipasi masyarakat masih rendah dan tingkat kepedulian terhadap lingkungan juga rendah hal ini disebabkan masih minimnya sosialisasi serta edukasi dan pelatihan yang diberikan pihak terkait baik itu pemerintah dalam hal ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah maupun pihak terkait dengan kebencanaan

Penelitian mengenai bencana banjir di Aceh Barat khususnya di Gampong Napai Kecamatan Woyla Barat telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Bustami (2017)⁷ tersebut telah menghasilkan beberapa poin penting diantaranya: 1) Dampak banjir yang dialami oleh masyarakat; 2) Sumber pengetahuan yang diperoleh masyarakat tentang program penanggulangan banjir; 3) Upaya masyarakat dalam menghadapi bencana banjir; 4) Peran pemerintah terhadap upaya kesiapsiagaan bencana banjir.

Point penting tersebut menjadi topik yang hangat untuk didiskusikan terutama tentang Sumber pengetahuan yang diperoleh masyarakat tentang program penanggulangan banjir dan Upaya masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Pengetahuan masyarakat perlu ditingkatkan dengan meningkatkan pemberian informasi baik secara langsung melalui penyuluhan maupun melalui media-media baik cetak maupun elektronik. Sementara upaya masyarakat dalam menghadapi banjir juga perlu ditingkatkan terutama kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir tersebut. Sehingga dampak-dampak akibat banjir dapat diminimalkan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023 di balai desa Gampong Gunong Kleng Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan dan simulasi kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir kepada 40 kepala keluarga dan aparat desa. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam 3 tahap :

1. Tahap Persiapan

Tahap pertama merupakan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Proses perencanaan meliputi identifikasi masalah dan kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, menentukan jalan keluar dan kegiatan yang akan dilakukan, dan membuat pengorganisasian kegiatan. Perencanaan disusun bersama dengan mitra dari gampong gunong kleng dan juga dari BPBD

2. Tahap Pelaksanaan

Diawali dengan upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang kebencanaan. Metode yang digunakan adalah *Information and Communication Tecnology* (ICT) dengan menggunakan peralatan berupa laptop, LCD, leaflead, dan Speaker. Pertemuan berikutnya kegiatan yang dilakukan adalah melakukan simulasi kesiapsiagaan bencana banjir dengan berkoordinasi dengan pihak BPBD Aceh Barat. Kegiatan selanjutnya adalah membentuk Gampong Siaga Bencana yang beranggotakan masyarakat dan aparat gampong. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan masyarakat dan koordinasi dengan pihak BPBD mengingat bahwa kegiatan ini juga selaras dengan program dari BPBD yaitu Gampong Siaga Bencana.

3. Tahap Evaluasi

Proses ini juga dilakukan bersama sama dengan tim mitra dan juga BPBD. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai setiap kegiatan mulai persiapan-proses kegiatan-hasil kegiatan. Hasil evaluasi akan menjadi masukan terutama bagi tim pengabmas untuk meningkatkan pencapaian target yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan lancar dan sesuai dengan rencana. Kegiatan terlaksana dengan baik berkat kerjasama antara tim dosen, mahasiswa, BPBD, pihak gampong dan masyarakat.

Dari karakteristik sasaran pengabmas didapatkan data bahwa sebagian besar sasaran yang mengikuti pengabdian adalah perempuan, berusia dewasa menengah

Tabel. 1 Karakteristik sasaran Pengabmas di Gampong Gunong Kleng

No	Kategori	Jumlah	(%)
Umur			
1	Dewasa Muda	3	7,5
2	Dewasa Menengah	26	65
3	Dewasa Tua	11	27,5
Total		40	100
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	13	32,5
2	Perempuan	27	67,5
Total		40	100

Penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi-materi tentang kesiapsiagaan bencana oleh dosen dan juga dari BPBD. Sebelum melakukan penyuluhan kepada sasaran dilakukan pretest untuk melihat sejauh mana pengetahuan sasaran tentang kesiapsiagaan bencana banjir. Pengetahuan dikelompokkan menjadi 3 yaitu baik (skor 13-16), cukup (skor 9-12) dan kurang (skor 0-8) Hasil pretest dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 2 Pengetahuan tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir sebelum diberikan penyuluhan (Pretest)

No	Kategori	Jumlah	(%)
1	Baik	5	12,5
2	Cukup	18	45
3	Kurang	17	42,5
Total		40	100

Selanjutnya setelah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam bentuk penyuluhan, simulasi evakuasi, dan pelatihan baik oleh tim pengabmas dan juga didukung oleh tim BPBD, terjadi perubahan yang signifikan sebagaimana hasil posttest berikut ini :

Tabel. 3 Pengetahuan tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana setelah diberikan penyuluhan (Posttest)

No	Kategori	Jumlah	(%)
1	Baik	40	100
2	Cukup	0	0
3	Kurang	0	0
Total		40	100

Hasil prestes menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana belum begitu baik. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya kepedulian dari masyarakat terhadap kesiapsiagaan bencana dan juga masih kurangnya sosialisasi dari pihak-pihak terkait tentang kesiapsiagaan bencana secara langsung kepada masyarakat. Hal ini di buktikan tidak ditemukannya poster-poster tentang kesiapsiagaan bencana baik di kantor geuchik maupun di lokasi lainnya di gampong Gunong Kleng. Demikian juga tidak adanya rute atau jalur evakuasi bila sewaktu-waktu terjadi banjir.

Selanjutnya hasil posttest menunjukkan bahwa pemahaman tentang kesiapsiagaan bencana sudah semakin baik. Artinya tindakan yang dilakukan oleh tim pengabmas dan dukungan dari tim BPBD sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Pengetahuan merupakan perilaku tertutup (*covert behavior*) yang terbentuk dari adanya stimulus sehingga Teori Skinner ini di kenal dengan teori “S-O-R” atau Stimulus Organisme Respons. Dalam teori ini dikemukakan bahwa perilaku tertutup yaitu pengetahuan dan sikap akan terbentuk setelah individu menerima stimulus atau rangsangan dari lingkungan. Berikutnya setelah terbentuknya keyakinan maka perilaku tertutup ini akan ditunjukkan dalam perilaku terbuka (*overt behavior*) yaitu tindakan nyata.⁸

Pengurangan risiko bencana dilakukan untuk mengurangi dampak buruk yang mungkin timbul, terutama dilakukan dalam situasi sedang tidak terjadi bencana, yang meliputi pengenalan dan pemantauan risiko bencana, perencanaan partisipatif penanggulangan bencana, pengembangan budaya sadar bencana, peningkatan komitmen terhadap pelaku penanggulangan bencana, dan penerapan upaya fisik, nonfisik, serta pengaturan penanggulangan bencana.⁹

Asumsi yang ingin tim pengabdi rumuskan adalah bahwa ketika suatu masyarakat telah dibekali dengan kemampuan atau pengetahuan terhadap banjir dan bagaimana cara untuk menanggulangnya maka diharapkan bencana yang akan timbul akibat banjir tersebut dapat diminimalisir dampaknya.¹⁰



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Balai Desa Gampong Gunong Kleng

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan, simulasi dan latihan yang diberikan kepada masyarakat berhasil meningkatkan kemampuan masyarakat gampong gunung kleng dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.

Kepada pihak mitra disarankan supaya mengaplikasi pengetahuan dan keterampilan dalam kesiapsiagaan bencana banjir sesuai dengan hasil penyuluhan dan simulasi yang dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Aceh yang telah mendukung sepenuhnya kegiatan pengabdian masyarakat ini baik secara moril dan juga materil. Selanjutnya kepada pihak BPBD Kabupaten Aceh Barat yang telah berperan besar dalam memberikan simulasi-simulasi terkait kesiapsiagaan bencana, serta kepada rekan-rekan mahasiswa yang membantu dan memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wesnawa & Christiawan. Geografi Bencana. Jakarta: Graha Ilmu. 2014
- [2] Oktari. "Peningkatan Kapasitas Desa Tangguh Bencana". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 2019, hal;189–197.
- [3] Aini & Pristiwandono. "Survei Kesiapsiagaan Anak Usia Sekolah Terhadap Bencana Alam Banjir Bandang Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Jember". *Nurse Line Journal*, 2(1), 2017, hal;17–22.
- [4] Dodon. "Indikator dan Perilaku Pesiapsiagaan Masyarakat di Permukiman Padat Penduduk dalam Antisipasi Berbagai Fase Bencana Banjir". *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 24(2), 2013, hal;125–140.
- [5] Putera dkk. Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Kelurahan Rawang, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang. Pengabdian Masyarakat Univ. Andalas. Padang. 2019
- [6] Triana Anggun. Pemberdayaan Masyarakat dalam pengurangan resiko Banjir di Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang, Jurusan Administrasi Publik, tidak dipublikasikan. 2019
- [7] Bustami. A Phenomenological Study of Community Preparedness Experiencesin Facing the Flood Disaster in Napai Village of West Woyla Sub-District of West Aceh District. *International Journal of Medical Science and Clinical Invention*. 2017
- [8] Notoatmodjo,S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.2018
- [9] BNPB. Buku Saku: Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana. Jakarta: Pusat Data, Informasi, dan Humas BNPB. 2022.
- [10] Roni Ekha Putera, dkk . Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Kelurahan Rawang, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang. *Warta Pengabdian Andalas*. Vol 26 No 24.c 2019. <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/index.php/jwa/article/view/333>.